

# **Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edlink Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMK Negeri 1 Kersana.**

**Rudi Santoso<sup>1</sup>, Ahmad Fajri Lutfi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Rudi Santoso (Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan)

<sup>2</sup> Ahmad Fajri Lutfi (Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan)

*e-mail:* 171223022@mahasiswa.upmk.ac.id

*e-mail :* ahmadfajrilutfi@upmk.ac.id

## **Abstrak**

**Rudi Santoso (171223022), Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edlink Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Di SMK Negeri 1 Kersana.** Program Studi Pendidikan Teknik informasi dan Komunikasi (PTIK), 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran blended learning dengan menggunakan aplikasi Edlink terhadap: (1) Bagaimana cara penerapan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink dalam mata pelajaran desain grafis percetakan. (2) Apakah siswa kelas XI Multimedia di SMK N 1 Kersana mengalami peningkatan hasil belajar setelah mempelajari materi desain grafis percetakan dengan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink. (3) Apakah model pembelajaran Blended Learning bisa diterapkan dengan aplikasi Edlink.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk hasil pretest dan posttest menggunakan reset eksperimental, dengan menggunakan Desain Quasi Experimental dalam desain ini peneliti ingin menggunakan Model Nonequivalent Control Grup Design. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kersana selama bulan Juni sampai Agustus 2021. Sunyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia A sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI Multimedia B sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontro. Treatmen yang digunakan dikelas ekperimen adalah model blended learning dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Instrument yang digunakan adalah tes tertulis yang terdiri dari pretest dan posttest, angket tanggapan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran Blended Learning menggunakan aplikasi Edlink berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia pada mata pelajaran desain grafis percetakan dengan materi jenis-jenis fotografi di SMK Negeri 1 Kersana. (2) Nilai kelas yang menggunakan model Blended Learning lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. (3) Aplikasi Edlink juga bisa digunakan untuk pembelajaran dengan model Blended Learning. Dibuktikan dengan angket tanggapan siswa dimana siswa setuju dengan penerapan aplikasi Edlink pada mata pelajaran desain grafis percetakan.

**Kata Kunci:** *blended learning*, aplikasi Edlink, desain grafis percetakan, hasil belajar.

**Abstract**

**Rudi Santoso (171223022) the implementation of blended learning by using the edlink app to improve students learning outcomes from printing graphic design subjects at SMK N 01 Kersana. Information and communication Technic education Study program (PTIK), 2021.**

The purpose from this research is for know the effect of implementation blended learning by using the edlink app (1) how to apply the blended learning model by using edlink app in printing graphic design subject. (2) are students of class XI Multimedia SMK N 01 kersana have increased learning outcomes after learn about printing graphic subjects with blended learning model by using edlink app. (3) whether the blended learning model can be applied using edlink.

This ResEarch uses quantitative research for pretest and posttest results using experimental reset, by using Quasi experimental desain With Model Nonequivalent Control Grup Design. ,This research was conducted at SMKN 1 Kersana from June to August 2021. The research subject is students of XI Multimedia SMK N 01 kersana . XI Multimedia a for Experiment class With 36 students and XI Multimedia B for contro class with 36 students. The treatment used in the experimental class is a blended learning model and the control class uses a conventional model. The instrument used is a written test consisting of a pretest and posttest, a questionnaire response to the blended learning learning model using the Edlink application.

The results of the study show that: (1) The Blended Learning learning model using the Edlink application has an effect on improving student learning outcomes for class XI Multimedia in printing graphic design subjects with the types of photography at SMK Negeri 1 Kersana. (2) The value of the class that uses the Blended Learning model is higher than the value of the class that uses the Conventional learning model. (3) The Edlink application can also be used for learning with the Blended Learning model. It is proven by a student response questionnaire where students agree with the application of the Edlink application in printing graphic design subjects.

**Keywords:** blended learning, application Edlink, printing graphic design, learning outcomes.

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Cara dan model mengajar guru di kelas, pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar dan pembelajaran. Jika seorang guru berpersepsi bahwa mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru tersebut cenderung mendapatkan siswa sebagai wadah yang harus diisi oleh guru.

Dalam praktiknya, guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan. Pada kesempatan lain, siswa diuji tentang kemampuannya menyerap materi yang telah diajarkan oleh guru. Jika siswa tidak mampu memberikan jawaban secara benar, kesalahan cenderung ditimpalkan kepada siswa. Begitu pula jika guru berpersepsi lain, maka cara dan model mengajarnya pun akan lain. Model guru mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penerbitan keputusan presiden nomor 12 tahun 2020 (KEPRES) tentang penetapan bencana nonalam penyebaran virus disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional, maka banyak himbuan masyarakat untuk mengurangi aktivitas yang dilakukan diluar rumah demi menekankan angka penyebaran covid-19 di indonesia.

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan physical distancing menyebabkan para pengajar harus melakukan pembelajaran dirumah secara online. Keadaan tersebut menyebabkan para guru harus bisa memanfaatkan teknologi dalam model penyampaian materi yang akan di sampaikan ke siswanya dan tetap terhubung dengan internet. Hal tersebut dapat dimanfaatkan guru sebagai fasilitas pendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan di SMK N 1 Kersana, Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah banyak kekurangan terkait model pembelajaran yang harus di terapkan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Apalagi untuk mengajarkan

materi produktif seperti mapel desain grafis percetakan guru harus melakukan penyampaian materi yang jelas agar siswa bisa mempraktekan materi dengan mudah dan cepat di pahami. Disini saya menyarankan dimana guru dapat menerapkan model pembelajaran blended learning. Blended learning merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran secara langsung (tatap muka) dan pembelajaran tidak langsung (di luar kelas). Untuk melakukan model pembelajaran tersebut dibutuhkan aplikasi yang bisa digunakan dengan mudah digunakan. Banyak yang sudah menggunakan model pembelajaran ini dengan beberapa aplikasi seperti google classroom, Edmodo, Microsoft office 365, Facebook, dan masih banyak lagi lainnya. Kemudian untuk mendukung penelitian ini saya akan melakukan model pembelajaran Blended Learning dengan aplikasi Edlink, dimana aplikasi ini digunakan di beberapa perguruan tinggi ketika diluar kelas. Disini saya akan menggunakan aplikasi Edlink pada pembelajaran ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan digunakannya aplikasi Edlink ini diharapkan ketika guru dan siswanya memiliki keterbatasan waktu dan tempat, guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan cara membagikan materi, memberikan kuis, memberikan tugas, dan diskusi. Kegiatan pembelajaran di luar kelas ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Dengan demikian peneliti berinisiatif meneliti tentang **penerapan Model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran desain grafis percetakan di SMK N 1 Kersana.**

### **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan model

- pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink dalam mata pelajaran desain grafis percetakan?
2. Apakah siswa kelas XI Multimedia di SMK N 1 Kersana mengalami peningkatan hasil belajar setelah mempelajari materi desain grafis percetakan dengan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink?
  3. Apakah model pembelajaran Blended Learning bisa diterapkan dengan aplikasi Edlink?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas XI Multimedia SMK N 1 Kersana dalam mempelajari desain grafis percetakan dengan menggunakan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink. Mengetahui bagaimana cara penerapan pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink pada mata pelajaran desain grafis percetakan pada siswa kelas XI Multimedia di SMK N 1 Kersana.
2. Mengetahui apakah aplikasi Edlink dapat digunakan untuk model pembelajaran Blended learning.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa hal meliputi:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah blended learning dan media pembelajaran berbasis online menggunakan aplikasi Edlink.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Multimedia pada mata pelajaran desain grafis percetakan dengan pokok materi mempelajari ilmu fotografi di SMK N 1 Kersana.

### E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang akademik khususnya dalam model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran produktif.

2. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan memberikan wawasan baru mengenai media yang digunakan untuk pembelajaran dikelas dan diluar kelas
3. Bagi guru, bermanfaat untuk memberikan informasi baru mengenai model pembelajaran blended learning. Serta memberikan informasi mengenai aplikasi Edlink untuk menunjang media pembelajaran.
4. Bagi sekolah, diharapkan memberikan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang semakin berkembang di era yang modern ini.

### Metode Penelitian

#### 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Nantinya peneliti akan menggunakan hasil dari pretest dan posttest serta angket tanggapan siswa.

Penelitian kuantitatif untuk hasil pretest dan posttest menggunakan sifat reset eksperimental, dengan menggunakan *Design Quasi Experimental* dalam desain ini peneliti ingin menggunakan *Model Nonequivalent Control Grup Design*.

Tabel 1 Pembagian Kelompok Penelitian Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O1 : Kemampuan kelas Eksperimen

- sebelum diberi perlakuan.
- 02 : Kemampuan kelas Eksperimen setelah diberi perlakuan.
- 03 : Kemampuan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.
- 04 : Kemampuan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.
- X : Perlakuan dengan model Pembelajaran *Blended Learning*.

Dimana nantinya dalam peneliti akan mengambil satu kelompok yang akan di berikan treatment dan satu kelompoknya lagi tidak, selama beberapa pertemuan. Dengan menggunakan penelitian ini, kelompok akan di observasi atau diukur bukan hanya pada akhir treatment (posttest), tetapi juga sebelum dilakukan treatment (pretest). Dengan tujuan mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI Multimedia A dan 36 kelas XI Multimedia B di SMK Negeri 1 Kersana, pada tahun ajaran 2020/2021. Dimana kelas A akan dijadikan kelas experiment dan kelas B menjadi kelas kontrol. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pemanfaatan model pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi Edlink untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Desain Grafis Percetakan pada materi mempelajari ilmu fotografi di SMK Negeri 1 Kersana.

## 3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kersana yang berlokasi di jalan raya Jagapura Kersana Desa Kersana Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung dari bulan mei sampai dengan Juli 2021.

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono 2015:148). Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian. Berikut ini jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian:

### 1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dengan pokok bahasan desain grafis percetakan, yang disusun oleh peneliti menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Kersana.

### 2. Instrumen Test Tertulis (Penilaian)

Penilaian kemampuan pemahaman atau hasil belajar siswa dilakukan melalui dua tahap yaitu pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk melihat kemampuan pemahaman sebelum diberikan treatment. Sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berikut ini adalah kisi-kisi pretest dan posttest yang akan diberikan:

### 3. Instrumen Angket

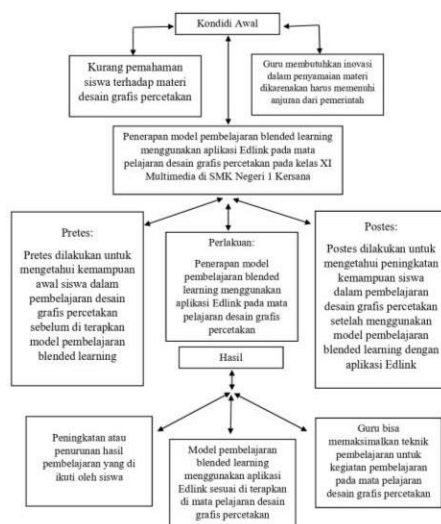
Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup. Pada angket tertutup siswa bebas memberikan jawaban sesuai dengan dirinya, sesuai dengan kategori yang ditentukan. Yang akan diukur dengan menggunakan angket ini adalah respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi Edlink.

## 5. Kerangka berfikir

Kerangka pemikiran merupakan landasan awal dari seorang penulis ketika akan melaksanakan penelitian mengenai kerhubungan antara masalah yang ditemukan dengan fakta teoritis. Dalam penelitian merupakan perumusan berbagai masalah hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Dalam hal ini permasalahan yang

dihadapi adalah melakukan inovasi model pembelajaran blended learning serta bisa membuat minat belajar dan hasil dari pembelajaran bisa meningkat menggunakan aplikasi Edlink.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti membuat gambaran bagaimana penelitian ini akan di lakukan



Gambar 1 Kerangka Berfikir

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa di dalam kelas maupun ketika menggunakan aplikasi Edlink. Pelaksanaan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dilakukan ketika pembelajaran online berlangsung di aplikasi Edlink dengan cara mengamati kegiatan diskusi pembahasan materi dan keaktifan siswa selama menggunakan aplikasi Edlink.

### 2. Kusioner (Angket)

Angket akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan respon siswa mengenai model pembelajaran blended learning dengan memanfaatkan aplikasi Edlink, serta digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran blended learning menggunakan aplikasi Edlink. Siswa diminta melakukan penilaian mengenai materi dan media pembelajaran yang

digunakan selama proses pembelajaran.

Jenis angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah angket tertutup. Dimana siswa diminta mengisi jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia, sedangkan angket terbuka siswa diminta mengisikan sesuai dengan kejadian yang dialami pada saat pembelajaran.

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden.

### 3. Tes hasil belajar

Pemberian tes tertulis bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pemberian tes tertulis dilakukan dua tahap yaitu pertama (pretest) dilakukan pada awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan pembelajaran, dan yang kedua dilakukan di akhir pertemuan (posttest) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model blended learning menggunakan aplikasi Edlink.

## 7. Teknik analisis data

Untuk mengetahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan yang homogen dan berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis nol. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

### a. Uji Normalitas

Uji kenormalan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah uji normalitas sama

dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis data tahap awal.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansinya adalah 0,05.

Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:

P dari koefisien K-S maupun S-W  $> \alpha(0.05)$ , maka data berdistribusi normal.

P dari koefisien K-S maupun S-W  $> \alpha(0.05)$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan dalam pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan program SPSS 25.0.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas sama dengan rumus pada analisis data tahap awal.

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program SPSS 25.0  
Kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi  $P > \alpha(0.05)$ , maka homogen.

Jika nilai signifikansi  $P < \alpha(0.05)$ , maka tidak homogen.

#### c. Uji Hipotesis 1

Uji perbedaan dua rata-rata kelompok Eksperimen antara data *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai setelah diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas XII Multimedia SMK Negeri 1 Kersana. Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

$H_0$  : Model Pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink tidak berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia SMKN 1 Kersana dalam mata pelajaran desain grafis percetakan

$H_1$  : Model Pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia SMKN 1 Kersana dalam mata pelajaran desain grafis percetakan

#### d. Uji Hipotesis 2

Uji perbedaan dua rata-rata data *posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan tinggi dan rendahnya nilai *posttest* antara kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda, Dimana kelompok Eksperimen diberi model *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink sedangkan kelompok Kontrol menggunakan model yang sudah dipakai Konvensional . Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

$H_0$ : Nilai kelas yang menggunakan model *Blended Learning* dengan Edlink lebih rendah dibandingkan dengan nilai kelas yang menggunakan model *Konvensional*.

$H_1$ : Nilai kelas yang menggunakan model *Blended Learning* dengan Edlink lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas yang menggunakan model *Konvensional*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Kersana, subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Multimedia A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 peserta didik, dan XI Multimedia B sebagai kelas control yang berjumlah 36 peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua model pembelajaran, kelas eksperimen dilakukan dengan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan *treatment* peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, setelah itu dilakukan

pre-test pada kedua kelas subyek untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai mata pelajaran desain grafis percetakan. Setelah melakukan pretest maka kedua kelas akan dilakukan treatment yang berbeda.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil angket dari tanggapan siswa kelas eksperimen dengan jumlah responden 36 siswa dengan disajikan pada table berikut ini :

Tabel 2 Angket tanggapan siswa

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI				JMLH SISWA	SKOR	PERSENTASE
		SS	S	TS	STS			
1.	Dengan model pembelajaran blended learning memudahkan saya dalam belajar desain grafis percetakan	2	18	15	1	36	93	64,58%
2.	Saya tertarik dengan model pembelajaran blended learning	8	24	4	0	36	112	77,78%
3.	Saya senang menggunakan pembelajaran blended learning	8	11	7	10	36	89	61,81%
4.	Saya tertarik menggunakan aplikasi Edlink dalam pembelajaran	5	16	5	10	36	88	61,11%
5.	Saya tidak menguasai penggunaan aplikasi Edlink sebelum diajarkan	6	5	15	10	36	79	54,86%
6.	Saya menguasai penggunaan Edlink setelah diajarkan	8	5	16	7	36	86	59,72%
7.	Saya mengalami masalah dalam koneksi internet dalam mengakses Edlink	11	10	5	10	36	94	65,28%
8.	Saya mendownload materi yang terkait pembelajaran dalam aplikasi Edlink	12	12	5	7	36	101	70,14%
9.	Aplikasi Edlink membantu saya dalam mempelajari materi desain grafis percetakan	9	12	12	3	36	99	68,75%
10.	Saya senang belajar secara langsung di dalam kelas	11	5	10	10	36	89	61,81%
JUMLAH		80	118	94	68	360	930	64,58%

Dari table diatas bisa kita ambil kesimpulan siswa tertarik dengan adanya model *Blended Learning* pada mata pelajaran desain grafis percetakan. Dengan persentasi 77,78% sedang kan untuk ketertarikan siswa dalam menggunakan aplikasi Edlink sebesar 61,11% dan dari persentasi total deperoleh 64,58% dengan demikian bahwa hal tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dengan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink.

Pada akhir penelitian, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran desain grafis percetakan. Gambaran umum hasil data penelitian kelas eksperimen dan kelas control disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Deskriptif nilai *pretes* dan *posttest*, kelas eksperimen dan kelas kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	36	23	79	56,81	13,912
Post-Test Eksperimen	36	73	96	86,67	6,266
Pre-Test Kontrol	36	30	78	52,61	10,808
Post-Test Kontrol	36	62	85	77,72	4,926
Valid N (listwise)	36				

Dari table diatas diperoleh hasil pretest dari kelas eksperimen adalah nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 23, adapun nilai rata-rata nya adalah 56,81. Setelah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan aplikasi Edlink, maka dilakukanlah posttest dengan hasil nilai tertinggi 96 dan nilai terendah nya 73, rata-rata yang didapat adalah 86,67.

Kemudian jika dilihat pada kelas kontrol diperoleh hasil dari pretest adalah 78 untuk nilai tertinggi dan 30 untuk nilai terendah, untuk rata-rata yang didapat 52,61. Sedangkan untuk hasil setelah treatment dan dilakukan posttest nilai yang didapat adalah nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62, dengan rata-rata nilai 77,72.

## 2. Implementation (Penerapan)

### a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari proses pembelajaran sudah normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan mengambil nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-Wilk*. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini bisaki kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Uji normalitas *pretes* dan *posttest*

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pre-Test Eksperimen (BL)	,115	36	,200 <sup>*</sup>	,949	36	,100
	Post-Test Eksperimen (BL)	,132	36	,113	,931	36	,027
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,079	36	,200 <sup>*</sup>	,990	36	,979
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,189	36	,002	,912	36	,007

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai Sig. *Kolmogorov-smirnov*



maupun *Shapiro-Wilk* > 0,05. Maka bisa dinyatakan data berdistribusi normal. Dikarena data penelitian berdistribusi normal maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametric yaitu: Uji paired t test, uji homogenitas, serta uji independet sample t test.

**b) Uji Paired Sample t Test**

Setelah data sudah dilakukan uji normalitas dan data sudah berdistribusi normal, maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan uji paired t test untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel hasil uji paired t test.

Tabel 5 Uji paired t test *pretes* dan *posttest*.

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-29,861	15,239	2,540	-35,017	-24,705	-11,757	35	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-25,111	11,001	1,833	-28,833	-21,389	-13,696	35	,000

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan output **Pair 1** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen ( model *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink).

2) Berdasarkan output **Pair 2** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol ( model *konvensional*).

Peningkatan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dengan melakukan pembelajaran model blended learning menggunakan aplikasi Edlink adalah dari nilai rata-rata 56,81 menjadi 86,67, peningkatan yang dialami sebanyak 29,86. Sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapat hasil darai nilai rata-rata 52,61 menjadi 77,72, peningkatan yang dialami sebanyak 25,11. Bisa diambil kesimpulan berarti model

pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink pada mata pelajaran desain grafis percetakan di SMK Negeri 1 Kersana lebih signifikan dari pada menggunakan model konvensional.

**c) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau tidak homogen (tidak sama). Hasil yang didapatkan akan menjadi syarat untuk melakukan uji independet sample t test. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variant data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dan *posttest* kelas kontrol dengan model pembelajaran *Konvensional* bersifat homogen atau tidak. Tabel 6 Uji Homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1,960	1	70	,166
	Based on Median	1,929	1	70	,169
	Based on Median and with adjusted df	1,929	1	69,294	,169
	Based on trimmed mean	2,032	1	70	,159

Berdasarkan tabel diatas output diketahui nilai signifikasi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar  $0,166 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah sama atau Homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat untuk melakukan uji independent sample t test sudah terpenuhi.

**d) Uji Independent t Test**

Proses ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan . persyaratan pokok dalam uji independent sample t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis pada uji normalitas dan uji homogenitas diatas penelitian ini didapatkan data berdistribusi normal dan

homogen. Uji ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain grafis percetakan antara model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink dengan model *Konvensional*”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji independen sample t test dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen model *Blended Learning* dengan data *posttest* kelas kontrol *Konvensional*.

Tabel 7 Uji Independent simple t test *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1,960	,166	6,734	70	,000	8,944	1,328	6,295	11,594	
	Equal variances not assumed			6,734	66,306	,000	8,944	1,328	6,293	11,596	

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink dengan model *Konvensional*.

### Pembahasan

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistik parametric dengan bantuan software SPSS 25.0 membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan benar, karena tolak  $H_0$ , yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antaramodel pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink dengan model pembelajaran *Konvensional*. Penelitian ini diawali dari pengerjaan soal *pretest* dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas yang dijadikan obyek penelitian. Kemudian langkah selanjutnya dari kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan aplikasi Edlink dimana peneliti memberikan materi jenis-jenis fotografi dalam mata pelajaran desain grafis percetakan dengan bentuk power point serta video tutorial dimana materi ini

di berikan dengan tatap online dan tetap dilakukan monitoring lewat aplikasi Edlink sehingga siswa bisa bertanya atau mendiskusikan materi diwaktu yang fleksibel dan bisa selalu terhubung dengan diskusi yang sedang berlangsung. Siswa juga diharapkan bisa memperdalam pemahaman lewat fitur-fitur yang terdapat di Edlink, seperti grup chat, beranda, quis, serta bisa update informasi terbaru seputar dunia pendidikan sehingga siswa bisa bertambah semangat dan kreatif dalam memahami materi. Untuk pembandingan dikelas kontrol tetap dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Konvensional*, materi diberikan ketika siswa bisa bertatap muka dalam kelas.

Berdasarkan pemberian *treatment* yang dilakukan dikelas kontrol dan kelas eksperimen maka peneliti melakukan pengambilan nilai berupa *posttest* yang dilakukan dikedua kelas, pengambilan nilai ini bertujuan apakah setelah dilakukan *treatment* pada kedua kelas akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 56,81 sedangkan dari nilai rata-rata kelas kontrol adalah 52,61. Setelah kedua kelas dilakukan *treatment* dan dilakukan pengambilan nilai kembali atau *posttest* maka hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu rata-rata nya adalah 86,67 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 77,72. Pengambilan nilai ini dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 35 soal dengan poin maksimal adalah 100. Bisa kita lihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* setelah dilakukan *treatment* kemudian diadakan penilaian *posttest* dari kelas kontrol yang tadinya nilai rata-rata 52,61 menjadi 77,72 dengan kenaikan sebesar 25,11, kemudian kelas eksperimen dari nilai rata-rata 56,81 menjadi 86,67 dengan kenaikan rata-rata 29,86.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menguji data tersebut dengan tujuan mengetahui karakteristik data menggunakan uji normalitas, uji

homogenitas, serta uji independen sample t test. Setelah pengujian dilakukan menggunakan bantuan software analisis data SPSS 25.0 dengan taraf signifikan 0.05 dan tingkat kepercayaan 95%. Semua data berdistribusi normal dan homogen, dan terdapat perbedaan pada uji independent sampel t test. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar desain grafis percetakan dengan materi jenis-jenis fotografi menggunakan model pembelajaran Blended Learning menggunakan aplikasi Edlink lebih tinggi daripada model pembelajaran Konvensional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan perhitungan statistic serta diperkuat dengan teori atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Blended Learning menggunakan aplikasi Edlink lebih tinggi dari pada model pembelajaran Konvensional pada kelas XI Multimedia mata pelajaran desain grafis percetakan dengan materi jenis-jenis fotografi di SMK Negeri 1 Kersana..

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Multimedia pada mata pelajaran desain grafis percetakan dengan materi jenis-jenis fotografi di SMK Negeri 1 Kersana .
2. Nilai kelas yang menggunakan model *Blended Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.
3. Aplikasi Edlink juga bisa digunakan untuk pembelajaran dengan model *Blended Learning*. Dibuktikan dengan angket tanggapan siswa dimana siswa setuju dengan penerapan aplikasi Edlink pada mata pelajaran desain grafis

percetakan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa, sehingga pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif sehingga siswa bisa maksimal dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar.
2. Bagi guru, Hasil tersebut dapat dijadikan pedoman untuk guru yang mengajar di SMKN 1 Kersana agar mau melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa tertarik mempelajari materi yang disampaikan, dan melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran.
3. Bagi siswa, saat model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan aplikasi Edlink diharapkan siswa bisa lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti proses penyampaian materi, siswa juga diharapkan bisa lebih disiplin dalam instruksi yang nantinya akan diberikan oleh bapak atau ibu guru pengampu materi.

### **Daftar Pustaka**

- Dwigyo, Warsis D, 2018. Pembelajaran Berbasis Blended Learning, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Husamah, 2014. Pembelajaran BAURAN (Blended Learning), Jakarta: prestasi pustakarya.
- Husamah , Yuni Pantiwati., dkk, 2018. Belajar dan Pembelajaran, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dr. Sri Hayati, M.Pd, 2017. Belajar & pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, penerbit: Graha Cendekia
- Prof. Dr. Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta

- Yulius Widi Nugroho, S.Sn, M.Si, 2011. *Jepret ! panduan Fotografi Dengan Kamera digital Dan SDLR*, Familia: Yogyakarta
- Izuddin Syarif, (2012), Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, nomor 2, Juni 2012.
- Agus Purnomo, Nurul Ratnawati, Nevy Farista Aristin (2016), Pengembangan pembelajaran Blended Learning pada generasi Z, *Jurnal Teori dan Praksis IPS*, Vol. 1 2016.
- Sulihin B. Sjukur (2012), Pengaruh Blended Learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK, *Jurnal Vokasi*, Vol.2 November 2012
- Nita punky wobowo, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Keterlibatan Siswa Pada Pokok Bahasan Mata Dan Kacamata Untuk Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Ngemplak. Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.